



JURNAL PESASTRA

Vol. 3 No. 1, Edisi Februari 2026

e-ISSN: 3047-7859

Open Access: <https://pesastra.com/index.php/journal/index>

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII SMP

Wa Ode Nambe¹, Sri Suryana Dinar², La Tike³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: Megavirginia06@gmail.com¹, srisuryanadinar@uho.ac.id², latikemantolagi@uho.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submitted: 3 Juni 2025

Accepted: 10 Februari 2026

Published: 11 Maret 2026

Hal: 29-36

Kata kunci:

kemampuan menulis; teks narasi; kesulitan menulis; pembelajaran bahasa Indonesia

ABSTRAK

Kemampuan menulis teks narasi merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menuntut kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks narasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari serta mengidentifikasi letak kesulitan yang dialami siswa dalam proses penulisan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 168 siswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks narasi yang dianalisis berdasarkan aspek struktur teks dan aspek kebahasaan. Struktur teks narasi meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, sedangkan aspek kebahasaan meliputi kesesuaian isi dengan judul, pemilihan diksi, penggunaan huruf kapital, serta tanda baca. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian untuk memetakan letak kesulitan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal, dengan persentase ketuntasan sebesar 51,78% dan 48,22% siswa belum tuntas. Kesulitan siswa paling menonjol terdapat pada penyusunan resolusi dan koda, kesesuaian isi cerita dengan judul, serta penerapan kaidah kebahasaan, khususnya pemilihan diksi, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu memulai dan mengembangkan konflik cerita, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan cerita secara runtut dan menggunakan bahasa tulis secara tepat. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai letak kesulitan siswa dalam menulis teks narasi yang dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan struktur teks serta kaidah kebahasaan.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Pesastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks karena menuntut kemampuan siswa dalam menuangkan ide, menyusun alur berpikir, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Tarigan (2008) menegaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menuntut penguasaan keterampilan berbahasa lainnya secara terpadu. Oleh karena itu, kemampuan menulis sering menjadi indikator keberhasilan sekaligus kelemahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas VII adalah menulis teks narasi. Keraf (2010) menyatakan bahwa teks narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu

peristiwa atau pengalaman secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami langsung peristiwa tersebut. Lebih lanjut, Harsiati (2017) menjelaskan bahwa struktur teks narasi terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi yang harus disajikan secara runtut agar cerita memiliki kejelasan alur dan makna.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa masih menghadapi banyak kendala. Khairunnisa (2019) dalam penelitiannya tentang problematika pembelajaran menulis teks narasi di SMP menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, mengembangkan konflik cerita, serta menyelesaikan cerita secara logis. Kesulitan tersebut menyebabkan teks narasi yang ditulis siswa tidak utuh secara struktur dan kurang koheren secara isi.

Kesulitan menulis teks narasi juga terlihat pada aspek kebahasaan. Nafizah, Aulia, Chandra, dan Suriani (2024) menemukan bahwa kesalahan berbahasa yang paling dominan dalam tulisan narasi siswa meliputi kesalahan pemilihan diksi, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Menurut mereka, kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menguasai kaidah bahasa tulis secara memadai, sehingga menghambat kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara efektif melalui teks narasi.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Warohmah (2018) yang menganalisis kesulitan siswa kelas VIII MTs dalam menulis karangan narasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi struktur karangan narasi secara lengkap, terutama pada bagian komplikasi dan resolusi. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan judul yang sesuai dengan isi cerita serta melakukan banyak kesalahan ejaan dan diksi. Temuan ini menegaskan bahwa kesulitan menulis teks narasi tidak hanya terjadi pada satu aspek, tetapi meliputi struktur dan bahasa secara bersamaan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis teks narasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kosakata, rendahnya minat menulis, serta kesulitan mengembangkan ide cerita. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti kurangnya pembiasaan menulis, terbatasnya waktu pembelajaran, dan minimnya bimbingan guru dalam proses menulis. Khairunnisa (2019) menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang hanya berorientasi pada hasil tanpa pendampingan proses cenderung memperparah kesulitan siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kesulitan menulis teks narasi, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada jenjang atau konteks tertentu dan belum secara khusus memotret kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP berdasarkan pemetaan letak kesulitan pada setiap aspek penilaian. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (*state of the art*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada identifikasi letak kesulitan siswa, baik dari aspek struktur teks maupun aspek kebahasaan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi nyata kemampuan menulis teks narasi siswa di tingkat SMP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP serta mengidentifikasi letak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks narasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks narasi siswa serta mengidentifikasi letak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks narasi. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat, melainkan memotret dan menggambarkan kondisi kemampuan menulis siswa berdasarkan data empiris yang diperoleh dari hasil tulisan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kendari pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 168 siswa. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian dengan teknik total sampling, mengingat jumlah populasi yang dapat dijangkau secara keseluruhan dan sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif.

Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis teks narasi siswa, yang dianalisis berdasarkan beberapa aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut meliputi struktur teks narasi dan aspek kebahasaan. Struktur teks narasi mencakup orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, sedangkan aspek kebahasaan meliputi kesesuaian isi dengan judul, penggunaan diksi, penggunaan huruf kapital, serta penggunaan tanda baca. Aspek-aspek ini dipilih karena merupakan indikator utama dalam menilai keterampilan menulis teks narasi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis. Tes diberikan dalam bentuk tugas menulis teks narasi dengan tema yang telah ditentukan. Melalui tes ini, siswa diminta untuk menulis teks narasi secara utuh dengan memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian menulis teks narasi yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis teks narasi, sehingga hasil tulisan siswa dapat dinilai secara objektif dan sistematis.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Data hasil tes menulis dianalisis dengan menghitung skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek penilaian, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Persentase tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Selain itu, analisis per aspek penilaian digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan letak kesulitan siswa dalam menulis teks narasi. Aspek-aspek yang menunjukkan persentase ketidaktuntasan tinggi diinterpretasikan sebagai indikator adanya kesulitan siswa dalam menulis teks narasi.

Dengan demikian, kesulitan menulis teks narasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian, bukan melalui pengujian hubungan statistik antarvariabel. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pembahasan untuk menjelaskan bagian-bagian yang menjadi sumber kesulitan siswa dalam menulis teks narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes menulis teks narasi yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa secara umum serta untuk

memetakan letak kesulitan siswa berdasarkan aspek struktur teks dan aspek kebahasaan.

a. Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Secara Umum

Kemampuan menulis teks narasi siswa dianalisis dengan mengacu pada kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu ketuntasan klasikal sebesar 85%. Rekapitulasi kemampuan menulis teks narasi siswa secara umum disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa

Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	87	51,78%
Belum Tuntas	81	48,22%
Jumlah	168	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa 51,78% siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 48,22% siswa belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, secara klasikal kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b. Kemampuan Menulis Teks Narasi Berdasarkan Aspek Struktur Teks

Kemampuan menulis teks narasi siswa selanjutnya dianalisis berdasarkan aspek struktur teks yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Teks Narasi berdasarkan Struktur Teks

Aspek Struktur	Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Perlu Remedial
Orientasi	53%	47%	–
Komplikasi	52%	48%	–
Resolusi	47%	–	53%
Koda	–	57%	43%

Berdasarkan Tabel 2, aspek orientasi dan komplikasi menunjukkan hasil yang relatif lebih baik dibandingkan aspek lainnya. Namun, pada aspek resolusi dan koda masih ditemukan persentase siswa yang tinggi pada kategori perlu remedial. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan cerita dan menutup teks narasi secara utuh.

c. Kemampuan Menulis Teks Narasi berdasarkan Kesesuaian Isi dengan Judul

Hasil analisis kemampuan menulis teks narasi berdasarkan kesesuaian isi dengan judul disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kesesuaian Isi Teks Narasi dengan Judul

Kategori	Persentase
Tinggi	53%
Sedang	–
Perlu Remedial	47%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga kesesuaian antara judul dan isi cerita. Hal ini mengindikasikan bahwa

siswa belum sepenuhnya mampu mengembangkan cerita sesuai dengan gagasan awal yang dituangkan dalam judul.

d. Kemampuan Menulis Teks Narasi berdasarkan Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan dalam penelitian ini meliputi penggunaan diksi, huruf kapital, dan tanda baca. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Menulis Teks Narasi Berdasarkan Aspek Kebahasaan

Aspek Kebahasaan	Kategori Tinggi	Perlu Remedial
Pemilihan diksi	55%	45%
Huruf kapital	52%	48%
Tanda baca	52%	48%

Berdasarkan Tabel 4, aspek kebahasaan menunjukkan bahwa hampir separuh siswa masih memerlukan remedial. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa tulis siswa dalam menulis teks narasi masih belum optimal.

Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari masih berada pada kategori belum tuntas secara klasikal. Kesulitan siswa paling menonjol terdapat pada aspek penyusunan resolusi dan koda, kesesuaian isi dengan judul, serta penerapan kaidah kebahasaan berupa pemilihan diksi, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Temuan ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi letak kesulitan siswa dalam menulis teks narasi yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan letak kesulitan siswa dalam menulis teks narasi berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari. Fokus pembahasan mencakup kesulitan pada aspek struktur teks dan aspek kebahasaan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya memaparkan temuan, tetapi juga menafsirkan makna temuan tersebut dalam konteks pembelajaran menulis.

1) Kesulitan Siswa pada Aspek Struktur Teks Narasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa belum tuntas secara klasikal. Meskipun sebagian siswa telah mampu menyusun orientasi dan komplikasi, kesulitan paling menonjol terlihat pada penyusunan resolusi dan koda. Tingginya persentase siswa yang memerlukan remedial pada kedua aspek ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan cerita secara logis dan memberikan penutup yang bermakna.

Kesulitan pada bagian resolusi mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi resolusi sebagai penyelesaian konflik dalam teks narasi. Siswa cenderung menghentikan cerita setelah konflik disampaikan tanpa menghadirkan penyelesaian yang jelas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Harsiati (2017) yang menegaskan bahwa ketuntasan struktur teks narasi sangat ditentukan oleh kejelasan resolusi sebagai penutup rangkaian peristiwa. Ketidakmampuan menyusun resolusi dan

koda juga menunjukkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan alur cerita secara utuh dan berkesinambungan.

2) Kesulitan dalam Menjaga Kesesuaian Isi dengan Judul

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir setengah siswa mengalami kesulitan dalam menjaga kesesuaian antara judul dan isi teks narasi. Judul yang telah ditetapkan siswa sering kali tidak tercermin secara konsisten dalam isi cerita, sehingga alur narasi berkembang tanpa arah yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu menggunakan judul sebagai pengendali isi tulisan.

Kesulitan ini menunjukkan lemahnya perencanaan sebelum menulis. Siswa cenderung langsung menulis tanpa merancang hubungan antara judul, alur, dan isi cerita. Padahal, menurut Nurgiyantoro (2014), kesesuaian judul dengan isi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas tulisan naratif. Ketidakesesuaian ini berdampak pada rendahnya koherensi cerita dan memperkuat kesan bahwa teks narasi yang ditulis siswa belum terstruktur dengan baik.

3) Kesulitan Siswa pada Aspek Kebahasaan

Pada aspek kebahasaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan diksi, huruf kapital, dan tanda baca. Kesulitan dalam pemilihan diksi menunjukkan keterbatasan kosakata serta ketidakmampuan siswa memilih kata yang tepat untuk menyampaikan peristiwa dan emosi dalam cerita. Akibatnya, teks narasi yang dihasilkan cenderung datar, kurang ekspresif, dan tidak efektif dalam menyampaikan makna.

Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa tulis siswa masih rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Warohmah (2018) yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca merupakan kesalahan yang paling sering muncul dalam tulisan narasi siswa. Kesalahan mekanik tersebut tidak hanya memengaruhi keterbacaan teks, tetapi juga mencerminkan kurangnya pembiasaan siswa dalam menulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan.

4) Letak Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Narasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa letak kesulitan utama siswa dalam menulis teks narasi berada pada tiga aspek utama, yaitu penyelesaian alur cerita, koherensi isi dengan judul, dan penerapan kaidah kebahasaan. Siswa relatif mampu memulai cerita dan mengembangkan konflik, tetapi belum mampu menutup cerita secara runtut dan bermakna. Selain itu, lemahnya penguasaan bahasa tulis memperparah kesulitan siswa dalam menuangkan ide secara efektif.

Kesulitan ini tidak dapat dilepaskan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kosakata, rendahnya minat menulis, serta kesulitan mengorganisasikan ide. Faktor eksternal berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti kurangnya pembiasaan menulis teks narasi secara bertahap dan minimnya umpan balik guru terhadap proses menulis siswa. Pembelajaran menulis yang lebih menekankan hasil akhir daripada proses turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis teks narasi siswa.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesulitan menulis teks narasi siswa umumnya terletak pada struktur dan aspek kebahasaan. Warohmah (2018) menemukan bahwa ketidaktepatan struktur narasi, khususnya pada bagian komplikasi dan resolusi, menjadi penyebab utama rendahnya kualitas tulisan siswa. Sementara itu, Nafizah et al. (2024) menegaskan bahwa kesalahan kebahasaan seperti diksi, huruf kapital, dan tanda baca masih mendominasi tulisan narasi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pemetaan kesulitan berdasarkan persentase kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai bagian-bagian teks narasi yang menjadi sumber kesulitan siswa kelas VII SMP, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kendari belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Meskipun sebagian siswa telah mampu menulis teks narasi dengan struktur dasar yang cukup baik, masih terdapat persentase siswa yang tinggi yang mengalami kesulitan pada aspek-aspek tertentu.

Letak kesulitan siswa dalam menulis teks narasi terutama terdapat pada penyusunan resolusi dan koda, kesesuaian isi cerita dengan judul, serta penerapan kaidah kebahasaan, khususnya pemilihan diksi, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu memulai cerita dan mengembangkan konflik, tetapi belum mampu menyelesaikan cerita secara runtut dan menutup teks narasi dengan baik. Selain itu, lemahnya penguasaan bahasa tulis menghambat siswa dalam menyampaikan gagasan secara efektif dan koheren.

Kesulitan menulis teks narasi yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kosakata, rendahnya minat menulis, serta kesulitan mengorganisasikan ide. Faktor eksternal berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti kurangnya pembiasaan menulis secara bertahap, minimnya perencanaan sebelum menulis, serta kurang optimalnya umpan balik guru terhadap proses menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini berhasil memetakan secara jelas bagian-bagian yang menjadi sumber kesulitan siswa dalam menulis teks narasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk lebih menekankan pembelajaran menulis teks narasi secara prosesual, mulai dari perencanaan cerita, pengembangan alur, hingga penyuntingan bahasa. Guru juga disarankan memberikan contoh teks narasi yang baik, membiasakan latihan menulis secara berkelanjutan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap struktur dan kaidah kebahasaan tulisan siswa.

Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan kebiasaan membaca teks narasi dan berlatih menulis secara rutin agar kosakata dan kemampuan mengembangkan alur cerita semakin berkembang. Siswa juga perlu dibiasakan melakukan revisi tulisan

dengan memperhatikan kesesuaian judul, kelengkapan struktur, serta ketepatan penggunaan bahasa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini melalui pendekatan eksperimen atau penelitian tindakan kelas guna menguji efektivitas model atau strategi pembelajaran tertentu dalam mengatasi kesulitan siswa menulis teks narasi. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek dan konteks penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran menulis teks narasi di berbagai satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsiati, T. (2017). *Bahasa Indonesia: Buku guru SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khairunnisa. (2019). Problematika pembelajaran menulis teks narasi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 85–94.
- Nafizah, A., Aulia, R., Chandra, Y., & Suriani. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam teks narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Morfologi*, 2(3), 277–288.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warohmah, I. M. (2018). *Kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi kelas VIII di MTs Negeri 1 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widagdo, D. (1994). *Bahasa Indonesia: Pengantar kemahiran berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.